

Hubungan Usia dan Pengetahuan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran

Jely Anggraeni^{1*}, Iit Ermawati², Tutik Ekasari³

¹⁻³ Mahasiswa Program Sarjana Kebidanan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Alamat: Genggong Karangbong Kec.Pajarakan Probolinggo

Korespondensi penulis: jelyanggraeni05@gmail.com*

Abstract. Lack of nutrients during pregnancy can cause fetal growth disorders because during pregnancy there is an increase in energy and nutrient metabolism, this increase is aimed at fetal growth and development. There are many factors that cause chronic energy deficiency, including age and knowledge. The aim of this research is to determine the relationship between age and knowledge and chronic energy deficiency in pregnant women at the Glagah Community Health Center, Pakuniran District. This research method uses correlational analytics with a cross-sectional approach which was carried out on 29-31 July 2024. The sample for this research was pregnant women at the Glagah Community Health Center, Pakuniran District, totaling 50 respondents. The technique used in this research is Total Sampling, to collect data using a questionnaire. The research results showed that 40.0% of mothers experienced CED during pregnancy and 60.0% of mothers did not experience CED. The results of this study show that there is a relationship between age and CED in pregnant women with statistical test results of $p=0.000$ (<0.05) and there is no relationship between knowledge and CED in pregnant women with statistical test results of $p=0.426$ (<0.05). The conclusion is that there is no relationship between age and knowledge with chronic energy deficiency in pregnant women at the Glagah Community Health Center, Pakuniran District.

Keywords: KEK, Age, Knowledge.

Abstrak. Kekurangan zat gizi pada masa kehamilan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin di karenakan pada saat hamil terjadinya peningkatan metabolisme energi dan zat gizi ,peningkatan ini bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin.Banyak factor yang menyebabkan terjadinya kekurangan energi kronik di antaranya usia dan pengetahuan .Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan pengetahuan dengan kekurangan energy kronik pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran .Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang di lakukan pada tanggal 29-31 juli 2024. Sampel dari penelitian ini yaitu ibu hamil yang berada di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran yang berjumlah 50 responden. teknik yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Total Sampling,untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner . Hasil penelitian menunjukkan 40.0% ibu mengalami KEK selama hamil dan 60.0% ibu tidak mengalami KEK .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Usia dengan KEK pada ibu hamil dengan hasil uji statistic $p=0.000$ (<0.05) dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan KEK pada ibu hamil dengan hasil uji statitik $p=0.426$ (<0.05).Kesimpulan terdapat hubungan usia dan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kekurangan energy kronik pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.

Kata kunci : KEK, usia, pengetahuan.

1. LATAR BELAKANG

Wanita Usia Subur (WUS) yaitu wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15–49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda, yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan. Wanita Usia Subur merupakan wanita usia produktif merupakan wanita yang berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Han, dkk, 2019).

Kekurangan energi kronik pada wanita usia subur sedang menjadi fokus pemerintah dan tenaga kesehatan sekarang ini. Hal ini dikarenakan seorang wanita usia subur yang kekurangan energi kronik memiliki resiko tinggi untuk melahirkan anak yang akan menderita kekurangan energi kronik dikemudian hari. Selain itu, kekurangan gizi menimbulkan masalah kesehatan (morbiditas, mortalitas dan disabilitas), juga menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia suatu bangsa. Dalam skala yang lebih luas, kekurangan gizi dapat menjadi ancaman bagi ketahanan dan kelangsungan hidup suatu bangsa (Sandalayuk, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kekurangan energi kronik pada wanita usia subur terbagi menjadi dua, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu usia, penyakit infeksi dan asupan makan. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu persediaan pangan keluarga, pendidikan, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, dan pelayanan kesehatan (Paramata dan Sandalayuk, 2019)

Menurut data World Health Organization (WHO), kematian ibu masih cukup tinggi, setiap hari diseluruh dunia sekitar 808 perempuan meninggal akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan. Kematian ibu di negara berkembang disebabkan oleh KEK dan anemia selama kehamilan sebesar 40% (WHO, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia pada tahun 2018, proporsi wanita hamil yang mengalami KEK sebesar 17,3%. Prevalensi KEK pada ibu hamil menurut karakteristik, umur 15-19 tahun 33,5%, umur 20-24 tahun 23,3%, umur 25-29 tahun 16,7%, umur 30-34 tahun 12,3%, umur 35-39 tahun 8,5%, umur 40-44 tahun 6,5% dan umur 45-49 tahun 11,1%. Hal ini menunjukkan proporsi ibu hamil KEK mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2021 di Indonesia menunjukkan bahwa presentase ibu hamil KEK Jawa Timur (9,2%) (Kemenkes RI 2021). Menurut data kabupaten probolinggo tahun “2021” Kondisi ibu hamil KEK masih cukup tinggi sebesar 2.207 (12,47%) dan mengalami peningkatan pada tahun “2022” sebesar 2282 (12,89%) dengan target (13%) dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun “2023” sebesar 2.453 (13,24%) dengan target (11,5%) .Kalau tidak dilakukan pengawasan yang efektif oleh orang terdekat dalam ini kader, maka akan mengalami keterlambatan dalam mendapatkan pertolongan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan 2023 di puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran dari 10 ibu hamil di puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran , Didapatkan 8 ibu hamil yang mengalami KEK dan 2 ibu hamil yang tidak mengalami KEK.

Kekurangan Energi Kronik merupakan keadaan dimana Wanita usia subur mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun, Kurang energi kronik pada ibu hamil dapat disebabkan karena ketidak seimbangan asupan gizi dan penyakit infeksi, Pemenuhan gizi pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kecukupan zat gizi Pemenuhan kebutuhan gizi pada wanita usia subur ataupun ibu hamil berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan tentang gizi. Sikap ditentukan dari pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Hal tersebut ada kaitannya dengan perubahan pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka sikapnya pun menjadi lebih baik. Begitu juga dengan seorang wanita dalam hal pengetahuan terhadap kurangnya pemenuhan asupan nutrisi selama kehamilan (Risksedas, 2018).

Di Indonesia, asupan makanan pada ibu hamil masih tergolong rendah, berdasarkan data Studi Diet Total (SDT) pada tahun 2014, tingkat kecukupan energi kurang dari 70% dan tingkat kecukupan protein kurang dari 80% dengan perbandingan di pedesaan sedikit lebih tinggi daripada perkotaan. Asupan energi dan protein yang tidak tercukupi pada Wanita Usia Subur (WUS) merupakan salah satu yang dapat menyebabkan terjadinya kekurangan energi kronik (Kemenkes, 2017).

Semakin muda dan semakin tua umur seseorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan .Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri, juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan untuk umur tua perlu energy yang besar juga karena fungsinya organ yang melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal,maka memerlukan tambahan energy yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. sehingga usia yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, dengan diharapkan gizi ibu hamil akan lebih baik (Fatimah & Fatmasanti,2019;Hani&Rosida,2018).

Untuk melakukan pencegahan dan menanggulangi masalah gizi tentang kekurangan energi kronik pada wanita usia subur pada saat kehamilan dan sebelum kehamilan, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan Informasi gizi tentang kekurangan energi kronik. Sasaran utama dalam memberikan Informasi ini yaitu wanita usia subur yang sedang menyiapkan kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “ Analisis Hubungan Usia dan Pengetahuan dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran “.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang di lakukan pada tanggal 29-31 juli 2024. Sampel dari penelitian ini yaitu ibu hamil yang berada di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran yang berjumlah 50 responden. teknik yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Total Sampling, untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner.

3. HASIL

Data umum

Karakteristik responden pada ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik berdasarkan kelompok pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat pendidikan dengan kekurangan energy kronik pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakunian

Kategori Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
SD	4	8,0
SMP/MTS	11	22.0
SMA/MA/SMK	26	52.0
SARJANA	9	18.0
Total	50	100.0

Berdasarkan 1 di atas ,dapat di simpulkan bahwa sebagian besar dengan pendidikan SMA/MA/SMK sebanyak 26 responden (52.0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan dengan kekurangan energy kronik pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran

Kategori Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
IRT	44	88.0
WIRSAUSAHA	3	6.0
GURU	3	6.0
Total	50	100.0

Sumber : Data primer Penelitian Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh dengan pekerjaan IRT sebanyak 44 responden (88.0%).

Data khusus**Distribusi frekuensi karakteristik responden Usia pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.****Tabel 3.** Distribusi frekuensi karakteristik Usia pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.Pada Bulan Juli 2024.

Kategori Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Beresiko	30	60.0
Beresiko	20	40.0
Total	50	100.0

Sumber primer data dari penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Usia pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran sebagian besar tidak beresiko yaitu 30 responden (60.0%)

Distribusi frekuensi karakteristik pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran**Tabel 4.** Distribusi frekuensi karakteristik pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran Pada Bulan Juli 2024.

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang Baik	6	12.0
Cukup	8	16.0
Baik	36	72.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran tergolong baik yaitu 36 responden (72%) .

Distribusi frekuensi karakteristik pengukuran LILA pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.**Tabel 5.** Distribusi frekuensi Kronis pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran Pada Bulan Juli 2024.

Kategori Kronis pda ibu hamil	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak KEK	21	42.0
KEK	29	58.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa LILA pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran hampir sebagian besar mengalami KEK 29 responden (58.0%)

Analisa Data

Analisis Hubungan Usia dengan pengukuran LILA Pada Ibu Hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran

Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Hubungan Usia dengan pengukuran LILA Pada Ibu Hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.

Usia	Kronis Pada Ibu Hamil						P	
	TIDAK		IYA		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Beresiko	21	70,0%	9	30,0%	30	100,0%		0,000
Beresiko	0	0,0%	20	100,0%	50	100,0%		
Jumlah		42,0%		58,0%		100,0%		

Sumber: Data Kuesioner Penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa usia dan pengukuran Kronis pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pukuniran, Usia pada ibu hamil sebagian besar 21 responden (70,0%).

Berdasarkan data usia dan pengukuran LILA pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran yang telah di aplikasikan menggunakan media komputer “Windows SPSS 21” dengan uji Chi-Square Test dengan nilai pvalue = 0,000 dengan tingkat signifikan $pvalue < \alpha = 0,05$, akan tetapi ada pengalihan pada Fisher’s Exact Test dikarenakan ada salah satu yang tidak memenuhi syarat umum uji Chi-square (tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count/ F0 sebesar 0/No!). sehingga dapat dinyatakan H1 di terima yang artinya Ada Hubungan Usia dan Pengetahuan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.

Hubungan Pengetahuan dengan Pengukuran LILA Pada Ibu Hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Hubungan pengetahuan dengan pengukuran LILA Pada Ibu Hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.

Pengetahuan	Kronis Pada Ibu Hamil						P	
	Tidak		Iya		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	4	66,7%	2	33,3%	6	100,0%		$\geq \alpha 0,426$
Cukup	3	37,5%	5	62,5%	8	100,0%		
Baik	14	38,9%	22	61,1%	36	100,0%		
Total	21	42,0%	29	58,0%	50	100,0%		

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengukuran LILA pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran, Pengetahuan pada ibu hamil sebagian besar 4 responden (66.7%).

Berdasarkan data pengetahuan dan pengukuran Kronis pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran yang telah di aplikasikan menggunakan media komputer “Windows SPSS 21” dengan uji Chi-Square Test dengan nilai p value = 0,426 dengan tingkat signifikan $pvalue \geq \alpha = 0,05$, sehingga dapat dinyatakan H_0 di tolak yang artinya Tidak ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Usia Dengan Kejadian Energi Kronis Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Glaga kecamatan Pakuniran 2024 dengan nilai $p=0,000$. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian umur ibu hamil mayoritas berumur tidak beresiko (20- 35 tahun) sebanyak 30 responden (60,0%) dan minoritas berumur beresiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 20 responden (40,0%).

Usia merupakan faktor penting dalam proses kehamilan sampai persalinan, karena kehamilan ibu yang berumur muda menyebabkan terjadinya kompetisi makanan antara janin dengan ibu yang masih dalam masa pertumbuhan. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun memiliki risiko KEK yang lebih tinggi. Semakin muda usia ibu kurang dari 20 tahun dan lebih tua usia ibu dari 35 tahun yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan akan menyebabkan mengalami KEK.

Pada usia muda diperlukan tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan diri sendiri, juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandungnya. Sedangkan pada usia tua diperlukan energi yang besar pula karena fungsi organ yang melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, maka perlu adanya tambahan energi yang cukup sebagai pendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Sehingga usia yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun sampai dengan 35 tahun (Tejayanti, 2019).

Penelitian Utami (2020) Terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian KEK dengan nilai $P=0,03$. Usia seorang wanita saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Usia yang <20 thn dan >35 tahun dapat menyebabkan resiko pada persalinan.

Penelitian Mahirawati (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan energy kronis pada ibu hamil di Kecamatan Kamoning dan Tambelangan

Kabupaten Sampang Jawa Timur menunjukkan bahwa nilai $p=0,004$ dan nilai $OR = 3,112$, artinya ibu hamil dengan umur berisiko 3 kali lipat lebih berisiko mengalami KEK daripada ibu hamil dengan umur berisiko yang tidak mengalami KEK. Kehamilan pada ibu yang berumur muda menyebabkan terjadinya kompetisi makanan antara janin dengan ibu yang masih dalam masa pertumbuhan.

Hasil penelitian sejalan dengan Erfinawati (2018) terdapat hubungan determinantal antara usia dengan kejadian kekurangan energy kronik pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Mudan dengan nilai $p=0,003$. Usia ibu hamil 35 tahun dapat meningkatkan resiko komplikasi dalam kehamilan. Masih tingginya angka pernikahan usia muda menjadi salah satu alasan masih tingginya kekurangan energy kronik pada ibu primigravida.

Asumsi peneliti hasil tersebut sesuai dengan Riskesdas tahun 2018 yang menyatakan bahwa prevalensi wanita hamil yang mengalami KEK terbanyak terjadi pada rentang usia 15-19 tahun sebesar 33,5% dibandingkan usia 20-49 tahun. Faktor yang mempengaruhi status gizi seorang ibu hamil adalah usia ibu terlalu muda dalam hal ini kurang dari 20 tahun atau ibu yang terlalu tua yaitu lebih dari 35 tahun karena usia ibu hamil berkaitan dengan perkembangan alat reproduksi yang nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan berat badan ibu selama masa kehamilan, status gizi sebelum dan selama hamil.

Ibu dengan umur berisiko lebih banyak mengalami KEK, karena pada pada usia <20 tahun ibu merupakan masih dalam masa pertumbuhan dan sekaligus dalam keadaan hamil jadi ibu membutuhkan gizi dan nutrisi lebih banyak, tapi kebanyakan orang salah memaknainya, ibu muda dianggap masih kuat, energik dan dalam masa pertumbuhan, jadi ketika hamil banyak banyak ibu yang tidak mau minum susu, makan semau mereka tanpa memperhatikan nilai gizi, tidak mau minum tablet tambah darah, sehingga ibu rentan sekali mengalami KEK karena metabolisme yang tinggi masa pertumbuhan dan kehamilan tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang kurang seimbang, begitu juga halnya dengan ibu yang hamil pada usia >35 tahun ibu mengalami kekurangan gizi karena selama hamil ibu makan seperti biasa saat belum hamil dan bahkan pada trimester 1 ibu tidak nafsu makan sehingga kebutuhan gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi untuk kehamilan dan masa usia > 35 tahun ini juga merupakan usia yang berisiko mengalami KEK karena pada usia ini, tubuh bermetabolisme lebih tinggi karena karena sistem tubuh yang mulai lemah, jadi apabila asupan gizi ibu kurang maka akan rentan sekali terjadi KEK karena terjadi ketidakseimbangan pemasukan dan pengeluaran gizi maupun energi.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Energi Kronis Pada Ibu Hamil.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran Tahun 2024 dengan nilai $p=0,426$ dengan tingkat signifikans $p\text{-value} \geq \alpha$ dengan $\alpha = 0,005$ Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (12,0%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 36 responden (72,0%). Dan berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (16,0%).

Menurut teori Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu, sehingga menghasilkan keterampilan pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan.

Penelitian Dafiu (2017) ada hubungan pengetahuan dengan kekurangan energi kronik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo dengan nilai $p= 0,0001$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Wati (2017), bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK ibu hamil di Daerah Pasisir Sungai Siak Pekanbaru dengan nilai $p= 0,035$.

Penelitian Lubis (2016) ada hubungan yang bermakna pengetahuan gizi ibu hamil dengan KEK pada kehamilan yang dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai $p\text{ value } 0,01$ di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa. Pengetahuan ibu hamil salah satu penyebab ibu hamil mengalami KEK. Pengetahuan tentang gizi kehamilan sangat penting bagi pemenuhan nutrisi selama kehamilan.

Asumsi peneliti pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu faktor penyebab ibu hamil mengalami KEK. Pengetahuan tentang gizi kehamilan sangat penting bagi pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Bagi ibu hamil, kebutuhan nutrisi bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk janin yang dikandungnya. Semakin tercukupi kebutuhan gizi ibu hamil, maka kebutuhan nutrisi janin juga akan terpenuhi dengan baik, sehingga tahap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan dapat terjadi dengan sempurna. Janin dalam kandungan membutuhkan zat gizi dan hanya ibu yang dapat memberikannya, oleh sebab itu makanan ibu hamil harus cukup untuk berdua, yaitu untuk ibu dan janin di dalam kandungannya. Makanan yang cukup mengandung gizi selama hamil sangat penting. Apabila jumlah makanan dikurangi maka bayi yang dilahirkan akan menjadi lebih kecil.

Penelitian Utami (2020) terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian KEK dengan nilai $p=0,03$. Usia Seorang wanita saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua.

Usia yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dapat menyebabkan resiko pada saat persalinan.

Hasil penelitian sejalan dengan Ervinawati (2018) terdapat hubungan determinan antara umur dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Mudan dengan nilai $p=0,003$. Usia ibu hamil 35 tahun dapat meningkatkan risiko komplikasi dalam kehamilan. Masih tingginya angka pernikahan usia muda menjadi salah satu alasan masih tingginya KEK pada ibu primigravida.

Renjani (2017) adanya hubungan umur ibu hamil dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Jaya Aceh Besar dengan nilai $p=0,003$, $OR=13,5$ yang berarti bahwa ibu hamil yang berumur <20 tahun dan >35 tahun mempunyai peluang 13,5 kali lebih besar mengalami KEK dibandingkan yang berumur 20 – 35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Marlapan (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado menunjukkan bahwa nilai $p=0,005$ dan nilai $OR=7,73$, bahwa ibu hamil dengan umur berisiko 7 kali lipat lebih berisiko mengalami KEK daripada ibu hamil dengan umur berisiko yang tidak mengalami KEK. Faktor pendorong ibu hamil di usia muda karena ibu menikah di umur yang terlalu muda, sehingga pada saat ibu memasuki masa kehamilan, kondisi alat reproduksinya secara biologis belum siap dan secara psikis juga belum matang, sehingga kebutuhan tubuh ibu dan kebutuhan janin tidak seimbang bahkan terjadi kekurangan gizi, begitu juga halnya pada ibu yang hamil pada usia tua tubuh membutuhkan energi lebih banyak karena sistem tubuh yang mulai lemah. Penelitian Mahirawati (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Kecamatan Kamoning dan Tambelangan Kabupaten Sampang Jawa Timur menunjukkan bahwa nilai $p=0,004$ dan nilai $OR=3,112$, artinya ibu hamil dengan umur berisiko 3 kali lipat lebih berisiko mengalami KEK daripada ibu hamil dengan umur berisiko yang tidak mengalami KEK. Kehamilan pada ibu yang berumur muda menyebabkan terjadinya kompetisi makanan antara janin dengan ibu yang masih dalam masa pertumbuhan.

Asumsi peneliti hasil tersebut sesuai dengan Riskesdas tahun 2018 yang menyatakan bahwa prevalensi wanita hamil yang mengalami KEK terbanyak terjadi pada rentang usia 15-19 tahun sebesar 33,5% dibandingkan usia 20-49 tahun. Faktor yang mempengaruhi status gizi seorang ibu hamil adalah usia ibu terlalu muda dalam hal ini kurang dari 20 tahun atau ibu yang terlalu tua yaitu lebih dari 35 tahun karena usia ibu hamil berkaitan dengan perkembangan alat reproduksi yang nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan berat badan ibu selama masa kehamilan, status gizi sebelum dan selama hamil.

Ibu dengan umur berisiko lebih banyak mengalami KEK, karena pada pada usia <20 tahun ibu merupakan masih dalam masa pertumbuhan dan sekaligus dalam keadaan hamil jadi ibu membutuhkan gizi dan nutrisi lebih banyak, tapi kebanyakan orang salah memaknainya, ibu muda dianggap masih kuat, energik dan dalam masa pertumbuhan, jadi ketika hamil banyak ibu yang tidak mau minum susu, makan semau mereka tanpa memperhatikan nilai gizi, tidak mau minum tablet tambah darah, sehingga ibu rentan sekali mengalami KEK karena metabolisme yang tinggi masa pertumbuhan dan kehamilan tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang kurang seimbang. Begitu juga halnya

dengan ibu yang hamil pada usia >35 tahun ibu mengalami kekurangan gizi karena selama hamil ibu makan seperti biasa saat belum hamil dan bahkan pada trimester 1 ibu tidak nafsu makan sehingga kebutuhan gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi untuk kehamilan dan masa usia > 35 tahun ini juga merupakan usiayang berisiko mengalami KEK karena pada usia ini, tubuh bermetabolisme lebih tinggi karena karena sistem tubuh yang mulai lemah, jadi apabila asupan gizi ibu kurang maka akan rentan sekali terjadi KEK karena terjadi ketidakseimbangan pemasukan dan pengeluaran gizi maupun energi.

Analisis Hubungan Usia dan Pengetahuan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa usia dan pengukuran LILA pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran, Usia pada ibu hamil sebagian besar 21 responden (70,0%).

Berdasarkan data usia dan pengukuran LILA pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran yang telah di aplikasikan menggunakan media komputer “Windows SPSS 21” dengan uji Chi-Square Test dengan nilai pvalue = 0,000 dengan tingkat signifikan pvalue < α = 0,05, sehingga dapat dinyatakan H1 di terima yang artinya Ada Hubungan Usia dan Pengetahuan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.

Kekurangan Energi Kronik merupakan keadaan dimana Wanita usia subur mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun, Kurang energi kronik pada ibu hamil dapat disebabkan karena ketidakseimbangan asupan gizi dan penyakit infeksi, Pemenuhan gizi pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kecukupan zat giziPemenuhan kebutuhan gizi pada wanita usia subur ataupun ibu hamil berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan tentang gizi. Sikap ditentukan dari pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Hal tersebut

ada kaitannya dengan perubahan pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka sikapnya pun menjadi lebih baik. Begitu juga dengan seorang wanita dalam hal pengetahuan terhadap kurangnya pemenuhan asupan nutrisi selama kehamilan (Risksedas, 2018).

Semakin muda dan semakin tua umur seseorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri, juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan untuk umur tua perlu energy yang besar juga karena fungsinya organ yang melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, maka memerlukan tambahan energy yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. sehingga usia yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, dengan diharapkan gizi ibu hamil akan lebih baik (Fatimah & Fatmasanti, 2019; Hani & Rosida, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan KEK pada ibu hamil dengan hasil uji statistik $p=0,000$ dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan KEK pada ibu hamil dengan hasil uji statistik $p=0,426$. Kesimpulan terdapat hubungan usia dengan kekurangan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran. Dan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan energi kronik pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran, hampir setengah dari ibu hamil tergolong berisiko berdasarkan usia, yaitu sebanyak 20 responden (40,0%), sedangkan 30 responden (60,0%) tidak tergolong berisiko. Pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronik sebagian besar tergolong baik, yaitu 36 responden (72%), sementara yang tergolong kurang baik sebanyak 6 responden (12,0%). Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronis di wilayah kerja Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran pada tahun 2021, dengan hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil di wilayah yang sama pada tahun 2024, dengan hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,426$ ($p > 0,05$).

Saran

Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih komprehensif, khususnya dalam hal penyebab terjadinya kekurangan energi kronis pada ibu hamil dan cara mencegahnya.

Bagi Responden

Diharapkan bagi ibu hamil dapat meningkatkan kunjungan antenatal care untuk mengurangi angka kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil dan juga dianjurkan melakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil secara berkesinambungan baik dengan cara mencari informasi kesehatan setiap kali berkunjung ke tenaga kesehatan.

Bagi Lahan Penelitian

Sebagai sumber referensi pada responden atau masyarakat tentang kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Glagah Kecamatan Pakuniran.

Bagi institusi Kesehatan

Sebagai bagi institusi kesehatan diharapkan untuk meningkatkan kembali dalam pemberian penyuluhan, edukasi kepada masyarakat dalam hal kekurangan energi kronis pada ibu hamil.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperbanyak variabel yang akan diteliti serta menggunakan metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Aridiyanto, M. J., & Penagsang, P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi (Studi kasus: Koperasi di Surabaya Utara). *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 27–40. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542>
- Astuti, N. N. S. P., Saraswati, P. A. D., & Mastiningsih, P. (2023). Faktor pengaruh kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar bayi di Puskesmas Abiansemal I Badung Bali. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38627>
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis pengaruh kualitas pelayanan diklat kepabeanaan terhadap kepuasan peserta pelatihan. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 23(2), 159–176. <https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344>
- Dwi Ghunayanti Novienda, & Mochammad Bagus, Q. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 125–133. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.402>

- Endarto, Y. (2020). Pengetahuan personal hygiene dengan perilaku pencegahan kejadian leptospirosis di Kota Bima NTB. *Jurnal Delima Harapan*, 7(1), 24–30. <https://doi.org/10.31935/delima.v7i1.92>
- Farozin, M. (2019). Kata kunci *g*. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Hansen, S. (2023). Etika penelitian: Kajian rektraksi artikel ilmiah teknik sipil. *Jurnal Teknik Sipil*, 30(1), 131–138. <https://doi.org/10.5614/jts.2023.30.1.15>
- Hasibuan, G. Y. (2023). Imunasi. 1–23.
- Hayatun, Mahli Ismail, & Novia Rizana. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0–9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(1). <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i1.4>
- Hikmah, Y., & A'yun, Q. (2023). Penyuluhan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–9 bulan di Balai Desa Pakong Kecamatan Pakong Pamekasan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 342–345. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15222>
- Husnida, N. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 265–270. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i2.187>
- Ikrimah Pohan, Alprida Harahap, & Anto J. Hadi. (2023). Faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1668–1677. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3928>
- Izhar Athala Sigit, Maestro Bina Utama Simanjuntak, & Marlina Rajagukguk. (2023). Hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 132–139. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.428>
- Karlina, B. (2019). Pengaruh manajemen fasilitas terhadap mutu layanan diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Lengkap, D., Balita, P., Wilayah, D. I., & Puskesmas, K. (2023). BARAT Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie Universitas Muhammadiyah Aceh Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123 1 Cut. 11(Desember).
- Ma'rufa, P. Z. (2023). Gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian vaksin dasar bayi usia 0–11 bulan di PMB Y Kota Palangka Raya.